



Potensi dan strategi pengembangan kuliner halal dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung

Ade Eko Setiawan¹, Heni Noviarita², Hanif³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

¹adeekosetiawan24@gmail.com, ²heni.noviarita@radenintan.ac.id, ³hanif@radenintan.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 12 Desember 2022

Disetujui 22 Januari 2023

Diterbitkan 11 Februari 2023

Kata kunci:

Potensi; Strategi; Halal kuliner; Pertumbuhan ekonomi; Pengembangan kuliner

Keywords :

Potency; Strategy; Halal culinary; Growth economy; Culinary development

ABSTRAK

Kondisi perekonomian Lampung yang sebelumnya menunjukkan pemulihan, setelah berlalunya masa krisis yang melanda ekonomi dunia sejak tahun 2008, tahun 2020 diterpa wabah yang mengakibatkan melemahnya PDRB dan pertumbuhan ekonomi Lampung secara umum maupun Bandar Lampung secara khusus. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui potensi dan strategi pengembangan kuliner halal dalam meningkatkan Pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif dengan teknik pengamatan lapangan karena data yang diperlukan atau dikumpulkan pada penelitian ini ialah berdasarkan realitas yang terjadi pada kehidupan masyarakat. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Hasil penelitian ini menyimpulkan potensi yang dimiliki destinasi wisata kuliner keripik pisang KUB Telo Rezeki Segala Mider Kota Bandar Lampung telah memenuhi standar konsep pengembangan wisata halal. Keberadaan pariwisata syariah dapat menyokong pertumbuhan ekonomi dengan menghidupkan industri kreatif masyarakat. Strategi pemasaran yang diterapkan oleh Toko keripik Pisang KUB Telo Rezeki dalam bersaing yaitu dengan menggunakan strategi *marketing mix* 4P yaitu strategi produk, strategi harga, strategi tempat, dan strategi promosi, dan telah sesuai dengan konsep pemasaran syariah.

ABSTRACT

Lampung's economic conditions, which previously showed recovery after the passing of the crisis that hit the world economy since 2008, were hit by an epidemic in 2020, which resulted in weakening GRDP and economic growth in Lampung in general and Bandar Lampung in particular. The goal of this research is to identify the potential and strategy for developing halal culinary in order to boost economic growth in the city of Bandar Lampung. The type of research used is qualitative research with field observation techniques because the data needed or collected in this study is based on the reality that occurs in people's lives. The data sources used are primary and secondary. The results of this study concluded that the potential of the banana chip culinary tourism destination KUB Telo Rezeki All Mider Bandar Lampung City has met the standard concept of developing halal tourism. The existence of sharia tourism can support economic growth by reviving the community's creative industries. The marketing strategy implemented by the KUB Telo Rezeki Banana Chips Shop in competition is based on the 4P marketing mix strategy, namely product strategy, price strategy, place strategy, and promotion strategy, and is in accordance with the Sharia marketing concept.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara dalam jangka panjang menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan dalam produksi barang maupun jasa dalam suatu perekonomian, sehingga pertumbuhan ekonomi ini merupakan salah satu indikator penting di dalam melakukan suatu analisis pembangunan ekonomi (Nuraini, 2017). Sehingga pertumbuhan ekonomi yang positif menunjukkan adanya peningkatan perekonomian, sebaliknya pertumbuhan ekonomi negatif menunjukkan adanya penurunan dalam perekonomian (Zahari, 2017). Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang lazim digunakan oleh suatu provinsi untuk melihat kemajuan atau kemampuan provinsinya (Pangiuk, 2018), yang mana ekonomi merupakan salah satu aspek yang dapat digunakan untuk menilai kondisi ekonomi suatu negara dalam periode tertentu.

Kemajuan perkenomian negara tentu tidak dapat terlepas dari kondisi ekonomi suatu daerah, termasuk Lampung. Dimana Lampung termasuk provinsi yang memiliki objek wisata. Oleh sebab itu Lampung sejak lama dijadikan mata rantai tujuan wisata karena memiliki potensi budaya alam yang memesonakan. Dengan kondisi alam tersebut menjadikan Lampung sebagai salah satu tujuan wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri (Rostiyati, 2013). Lampung sebagai salah satu provinsi di Indonesia memiliki potensi alam dan budaya yang bisa dikembangkan sebagai objek wisata. Aneka ragam budayanya juga terlihat unik dan menarik, demikian pula adat istiadatnya. Ibu kota Lampung berada di Bandar Lampung. Ibukota Lampung ini memiliki potensi wisata unggulan seperti adanya museum yang terletak di tengah kota, sentra kerajinan tapis, sentra penjualan kuliner keripik pisang (Noviarita et al., 2021). Saat ini kondisi ekonomi di Lampung sedang dalam proses pemulihan semenjak terjadi krisis ekonomi tahun 2008 dan dampak dari penyebaran virus covid-19 pada tahun 2020. Hal ini memberikan akibat pada PDRB yang semakin melemah khususnya daerah Bandar Lampung. Terdapat beberapa cara yang digunakan oleh pemerintah Bandar Lampung untuk memperbaiki ekonominya misalnya dengan memulai proses industri halal. Industri ini pada mulanya berasas dari kebutuhan umat Islam yang kemudian terus berkembang hingga menjadi suatu kesadaran untuk terus diterapkan dalam beragam aspek kehidupan seperti makanan, minuman, beragam industri logistik, layanan atau jasa penginapan, beragam pembiayaan, pariwisata dan kosmetik dengan basis halal.

Seperti halnya pada sektor pariwisata yang mulai berkembang keranah syariah hingga muncul banyak hotel syariah atau beragam jenis penginapan lain dengan basis syariah. Setelah diterapkan mengenai standar syariah atau halal ternyata volume pengunjung justru kian meningkat mengingat penduduk Indonesia mayoritas Islam, juga mengenai standarisasi halal atau predikat hotel syariah dalam dunia pariwisata telah diterapkan di beragam negara seperti Turki dan Malaysia (Admin, 2016). Hal ini menandakan bahwa potensi wisata halal saat ini sangat bagus untuk dikembangkan baik untuk dunia bisnis, dan perjalanan entitas terkait (Ahmed & Akbaba, 2018). Halal yang dimaksudkan bukan hanya sebatas destinasi wisata melainkan beragam fasilitas lainpun dijamin kehalalannya seperti makanan dan minuman yang disediakan ataupun beragam fasilitas yang ditawarkan. Selain itu pariwisata halal atau wisata halal tidak hanya membicarakan suatu destinasi pariwisata semata melainkan makanan dan minuman, fasilitas, pelayanan, dan semua produk pariwisata yang disesuaikan dengan syariat Islam sehingga kebutuhan wisatawan Muslim dapat terpenuhi tanpa mengurangi kebutuhan ataupun kenyamanan wisatawan non-Muslim (Suid et al., 2017).

Sehingga industri halal yang pada mulanya lahir sebagai kebutuhan konsumen muslim akan produk pangan yang halal, kini berkembang seiring dengan berkembangnya kesadaran umat Islam akan pentingnya mengaplikasikan nilai-nilai syariah dalam kehidupan yang luas (Sukoso et al., 2020). Sehingga wisata halal kian familiar dikalangan wisatawan Muslim, karena itu berbagai daerah di Nusantara menggencarkan pembaharuan konsep pariwisatanya (Hadi & Ari, 2017). Hal ini dikarenakan, pariwisata merupakan sektor penting yang dapat digunakan untuk menstabilkan sistem ekonomi suatu negara, selain itu pendapatan dari hasil layanan pariwisata juga dapat meningkatkan PDB (Produk Domestik Bruto) sehingga dengan ini dapat diketahui bahwa pariwisata halal dapat memberikan kontribusi atau peran yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengembangan pariwisata memerlukan kinerja yang baik dari Pemerintah. Kinerja yang baik dapat diukur melalui produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, serta tanggung jawab Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pelayanannya kepada masyarakat secara luas. Kinerja yang baik juga sangat penting untuk pengelolaan/pengembangan obyek dan daya tarik wisata serta pengembangan sumber daya manusia bidang pariwisata (Yulia, 2015).

Hal ini sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Hadi & Ari, 2017) yang menunjukkan bahwa sektor pariwisata memberikan pengaruh yang cukup baik terhadap peningkatan PDB. Selain itu, (Hsu & Tsai, 2020) juga melakukan penelitian mengenai pariwisata di Taiwan dengan hasil bahwa perkembangan sektor pariwisata dapat membantu meningkatkan sektor ekonomi khususnya melalui jalan ekspor yang terjadi pada periode 1990-2018. Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat diduga bahwa pariwisata halal dapat meningkatkan sektor ekonomi di Kota Bandar Lampung dimulai dari penerapan wisata kuliner halal yang dijalankan dengan upaya optimal melalui beragam strategi yang terus dikembangkan dari beragam pihak terkait mengenai pengembangan industri pariwisata syariah. Maka bisa dikatakan bahwa peneliti ingin melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui potensi dan strategi pengembangan kuliner halal dalam meningkatkan Pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif, yang mana menurut (Sugiyono, 2019) metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, sehingga penelitian menggunakan teknik pengamatan lapangan karena data yang diperlukan atau dikumpulkan pada penelitian ini ialah berdasarkan realitas yang terjadi pada kehidupan masyarakat mengenai beragam potensi dan strategi yang digunakan dalam mengembangkan wisata kuliner halal pada destinasi wisata kuliner keripik pisang segala mider di Kota Bandar Lampung. Hasil penelitian kemudian akan dijelaskan melalui beragam kalimat yang mudah dipahami sehingga termasuk pada penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu penelitian yang dilaksanakan untuk memperoleh solusi atas suatu fenomena atau permasalahan yang terjadi di lapangan secara apa adanya. Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif adalah untuk mengetahui kondisi, karakteristik, ataupun definisi tertentu. Dalam penelitian ini, penulis berusaha mencari informasi sesuai fakta di lapangan terkait potensi dan strategi yang tepat untuk pengembangan wisata halal kuliner pada destinasi wisata kuliner keripik pisang segala mider di Kota Bandar Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Potensi Pengembangan Wisata Kuliner Halal Keripik Pisang di Segala Mider Kota Bandar Lampung

Segala sesuatu yang dimiliki oleh sebuah destinasi wisata disebut pula sebagai potensi wisata. Salah satu potensi wisata yang terus dikembangkan ialah wisata kuliner keripik pisang di Segala Mider Kota Bandar Lampung yang diharapkan dapat menjadi lebih berkembang untuk dijadikan sebagai wisata kuliner halal mengingat wisata ini juga menawarkan beragam makanan ringan yang beraneka rasa juga khas. *Pertama*, wisata alam yang ada di daerah Bandar Lampung memiliki pesona alam yang memukau seperti beragam keindahan perbukitan, pantai, nuansa hijau yang sejuk beserta udara yang cukup segar sehingga diharapkan mampu menarik para wisatawan untuk berkunjung karena wisata ini menawarkan ekasrian dan keindahan alam dengan tetap menjaga kelestariannya.

Kedua, produk yang disediakan sudah dijamin kehalalannya sebagaimana hasil wawancara dengan ketua KUB Telo Rezeki juga para pengunjung mengenai produk keripik pisang dengan beragam varian rasa di KUN Telo Rezeki telah memperoleh sertifikat halal. *Ketiga*, beragam pertunjukan atau penampilan yang siduguhkan di wisata kuliner kota Bandar Lampung tidak mencederai nilai-nilai syariat Islam dengan tetap menjunjung tinggi nilai toleransi sehingga mewujudkan masyarakat yang damai dan saling menghormati atas beragam perbedaan pada hal kebudayaan. Seperti pertunjukan akustik, beragam tarian daerah dan lain sebagainya. *Keempat*, fasilitas yang disediakan di wisata ini juga mendeklarasikan diri sebagai wisata ramah muslim dengan menyediakan sarana ibadah yang layak dan dijamin kesuciannya sehingga umat Islam yang mengadakan kunjungan atau perjalanan wisata tetap mampu melaksanakan kewajibannya secara agama. *Kelima*, disediakan fasilitas penginapan syariah yang diharapkan mampu meminimalisir terjaidnya perzinaan sehingga para petugas penginapan akan memberikan syarat khusus seperti para pengunjung wajib menunjukkan identitas diri sebagai pasnaga suai isteri, dan lain sebagainya. Hal ini ditujukan supaya wisata halal dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien juga memberikan rasa nyaman dan aman kepada seluruh wisatawan.

Sebagaimana aturan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi kreatif mengenai panduan bagi destinasi wisata halal maka wisata kuliner dimana bagi para pelaku usaha harus mampu menyediakan beragam fasilitas yang memudahkan para tamu khususnya umat Islam untuk melakukan perjalanan wisata tanpa hambatan keharaman juga tersedianya beragam fasilitas yang mendukung aktivitas agamanya seperti musala, air suci, dan lain sebagainya. Dengan ini maka *branding* wisata halal bukan hanya *branding* semata, namun juga disertai dengan kelengkapan fasilitas dan layanan sebagaimana aturan yang berlaku. Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui bahwa destinasi wisata kuliner keripik pisang di Segala Mider Kota Bandar Lampung memiliki potensi untuk dapat mengembangkan dirinya sebagai wisata kuliner halal dengan mengacu antara syarat yang diberikan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dengan beragam sarana, fasilitas dan layanan yang disuguhkan.

Analisis Wisata Kuliner Halal Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bandar Lampung

Wisata halal dibuat sebagai upaya untuk menjalankan perintah Allah swt melalui Al-Quran bahwa manusia disuarakan untuk melakukan perjalanan supaya mampu memiliki rasa syukur, meningkatkan iman dan takwa juga selalu berpikir atas beragam karunia Allah untuk menambah keilmuannya. Kendati demikian, meskipun wisata ini disebut sebagai wisata halal namun juga tidak menutup diri bagi kaum non Islam yang ingin berkunjung ke wisata halal. Adanya pertumbuhan pada sektor pariwisata diharapkan mampu meningkatkan perekonomian suatu daerah melalui volume pengunjung yang selalu meningkat. Hal ini dikarenakan, apabila volume pengunjung meningkat maka pendapatan daerah yang diperoleh dari retribusi *cottage*, GSG, dan retribusi masuk kawasan wisata yang ada di daerah wisata tersebut pun meningkat sehingga mampu merubah kondisi ekonomi daerah tersebut menjadi lebih baik. Termasuk, kota Bandar Lampung yang kini terus meningkatkan kualitas wisata kuliner halalnya. Berdasarkan data penelitian mengenai PDRB Kota Bandar Lampung dapat diamati pada tabel berikut ini:

Tabel 1. PDRB Kota Bandar Lampung Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran (Juta Rupiah), 2017-2021

Komponen Pengeluaran	2017	2018	2019	2020*	2021**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Konsumsi Rumah Tangga	21.352.143,45	22.762.575,95	23.983.857,02	23.662.333,40	24.083.753,94
Konsumsi LNPRT	468.369,47	549.569,58	605.295,18	578.056,90	594.993,96
Konsumsi Pemerintah	6.852.169,83	6.969.435,78	7.141.886,52	7.022.467,65	7.038.979,74
PMTB	11.284.263,83	12.326.112,92	12.926.954,30	12.477.990,98	13.176.105,43
Perubahan Inventori	-91.841,35	-93.202,54	-74.014,98	18.763,45	-145.887,75
Net Ekspor	-4.944.029,66	-5.430.003,95	-5.210.742,71	-5.127.409,76	-4.929.847,48
Total PDRB	34.921.075,57	37.084.487,75	39.373.235,33	38.632.202,62	39.818.097,83

Data tabel diatas memberikan informasi mengenai pertumbuhan ekonomi pada Kota Bandar Lampung yang masih mengalami fluktuatif. Hal ini didasarkan atas beberapa hal yang mempengaruhi laju perekonomian daerah yaitu bahwa sektor pariwisata memberikan pengaruh terhadap perekonomian masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja dimana hal ini tentu akan mempengaruhi pendapatan, beragam neraca pembayaran, devisa, dan lain sebagainya, dan pariwisata halal merupakan kegiatan yang menggalakkan beragam jenis pelayanan atau jasa yang beragam seperti penginapan, makan dan minum, dan lain sebagainya yang dianggap mampu memudahkan para wisatawan untuk melakukan aktivitasnya. Oleh karena itu, diharapkan perwujudan kota Bandar Lampung dengan wisata halalnya dapat didukung oleh semua pihak baik masyarakat ataupun pemerintah melalui beragam aturan yang disusun sehingga wisata halal ini dapat diketahui eksistensinya di kancah nasional bahkan Internasional.

Tinjauan Ekonomi Islam Tentang Strategi Pemasaran Wisata Kuliner Halal Keripik Pisang di Segala Mider Kota Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Bandar Lampung

Bagi prinsip ekonomi islam, aktivitas penjualan wajib dilandasi antusias beribadah pada Allah, berupaya semaksimal mungkin demi keselamatan bersama, bukan untuk kebutuhan suatu kelompok apalagi kebutuhan sendiri. Islam agama yang luar biasa. Karena, Islam agama yang komplit, dimana Islam mampu mengelola seluruh perihal pada hidup manusia. Islam agama yang sanggup menyamakan bumi serta alam baka; antara hablum minallah (ikatan dengan Allah) serta hablum minannas (ikatan sesama manusia). Islam melegalkan umatnya berniaga, apalagi Rasulullah SAW semenjak beliau diketahui sebagai orang dagang yang jujur. “Selama ekspedisi asal usul, kalangan muslimin ialah ikon tepercaya pada aspek perdagangan, karena mereka berjalan di atas akhlak islamiah,” kata Syekh Abdul bin Fathi as- Sayyid pada Ensiklopedi Akhlak Islam bagi Alquran serta Assunnah.

Strategi Product Menurut Prinsip Ekonomi Islam

Produk merupakan suatu hal yang ditawarkan pada pasar sesuai dengan target pasarnya untuk memenuhi beragam kebutuhan yang diperlukan. Sedangkan jika dilihat melalui aspek syariah atau hukum Islam, maka definisi mengenai produk memiliki batasan-batasan tertentu sebagaimana aturan yang berlaku. Al Muslih didalam (Imawan, 2019) menyatakan bahwa terdapat tiga hal yang harus dipenuhi atas suatu produk, yaitu:

1. Informasi mengenai produk yang ditawarkan jelas dan lengkap seperti ukurannya, komposisinya, keadaan barang dan bahan yang digunakan untuk menciptakan produk tersebut.
2. Kehalalan produk yang ditawarkan telah jelas dan tidak berada pada aspek atau nilai keragu-raguan.
3. Penyampaian iklan mengenai produk yang ditawarkan tidak boleh mengandung unsur kebohongan atau tipu daya. Sebagaimana sabda Rasulullah saw sebagai berikut:

“Jika barang itu rusak katakanlah rusak, jangan engkau sembunyikan. Jika barang itu murah, jangan engkau katakan mahal, jika barang ini jelek katakanlah jelek, jangan engkau katakan bagus”. (HR. Tirmidzi).

Maka dari itu, kejelasan suatu barang atau produk yang ditawarkan merupakan suatu kewajiban dan tidak boleh ditutup-tutupi karena dapat merugikan satu belah pihak sehingga bagaimanapun keadaan suatu produk harus dijelaskan secara rinci dan detail sehingga para pengunjung atau pengguna produk tidak merasa kecewa. Hasil penelitian yang dilakukan di Toko Keripik Pisang KUB Telo Rezeki diketahui berada pada kategori cukup baik karena para penjualnya menjajakan dagangannya dengan jujur tanpa ada unsur penipuan ditambah lagi dengan pemberian harga yang tertera dengan jelas kepada seluruh konsumen.

Strategi Price Menurut Prinsip Ekonomi Islam

Islam mengatur pemberian harga untuk dijadikan sebagai acuan bagi para pedagang, yakni pemberian harga yang wajar tidak lantas mematikan bisnis atau usaha orang lain juga tidak mematikan bisnis sendiri. Intinya, setiap pengusaha ingin memperoleh keuntungan namun keuntungan yang diambil tidak boleh berlebihan, hal ini dikarenakan dengan keuntungan minimum maka kuantitas barang yang terjual akan berada pada titik maksimum. Dengan arti lain, menemukan banyak profit dari banyaknya jumlah benda yang terjual, serta nampak nyata keberkahan rizkinya. Pada cara determinasi harga, Islam juga memandang jika harga haruslah dicocokkan dengan situasi benda yang dijual, dalam permasalahan ini bersumber pada hasil riset, saya menganalisa bahwasannya saat memutuskan harga produk di Toko Keripik Pisang KUB Telo Rezeki tidak jauh dengan harga produk yang dipunyai oleh saingan bisnisnya yang berkisar antara 15 Persen- 25 Persen, perihal ini sudah cocok dengan salah satu prinsip ekonomi Islam yang bersumber dari Alquran yakni penyamarataan atau keseimbangan dalam berniaga. Hal ini sesuai dengan pendapat pelanggan bahwa menurut ia harga produk Keripik Pisang KUB Telo Rezeki terjangkau. Harga yang ditawarkan cocok dengan mutu produk yang dipromosikan. Dengan mutu yang bagus sehingga hendak mendatangkan beragam manfaat untuk pelanggan dengan tidak memunculkan keragu-raguan untuk memilih dan memilah produk Keripik Pisang KUB Telo Rezeki.

Strategi Place Menurut Prinsip Ekonomi Islam

Nabi Muhammad SAW telah memeragakan mengenai prosedur penyaluran produk harus sesuai dengan peraturan yang sudah disetujui bersama serta tidak terdapat pihak yang dibebani baik dari pihak produsen, agen, agen serta pelanggan. Mengenai analisis, diketahui hasil bahwa Toko Keripik Pisang KUB Telo Rezeki terdapat di area strategis sehingga proses pendistribusian produk dapat dilakukan dengan mudah. Sedangkan proses mengenai jaringan distribusi Toko Keripik Pisang KUB Telo Rezeki telah sesuai dengan beragam peraturan yang disepakati, bahwa distributor akan menyalurkan produk kepada agen, kemudian agen akan menyalurkan kepada para customer atau travel. Kendati demikian, apabila terdapat konsumen yang langsung mengunjungi Toko Keripik Pisang KUB Telo Rezeki akan tetap dilayani berapapun jumlah pembeliannya. Hal ini sebagaimana hasil wawancara kepada pembeli di toko ini bahwa produk Keripik Pisang KUB Telo Rezeki cukup mudah diperoleh.

Strategi *Promotion* Menurut Prinsip Ekonomi Islam

Terdapat beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dnegan sungguh-sungguh dalam proses pemasaran baik untuk membuat produk ataupun dalam mengirim pesan secara efektif dan efisien (Imawan, 2019). Beragam faktor tersebut diantaranya mengenai batasan atas tipe media yang digunakan, memiliki kemampuan dalam memberikan penawaran atau iklan atas suatu produk, memberikan citra atau nilai iklan, kesesuaian dengan aturan pemerintah, dan lain sebagainya. Dalam melakukan promosi terdapat dua hal yang harus dipertimbangkan dengan matang yakni mengenai cara memberikan penawaran yang menarik sehingga masyarakat tersugesti untuk membeli produk tersebut dan insentif yang digunakan untuk membeli suatu produk (Yoeliastuti et al., 2021). Sedangkan iklan atau promosi yang dilakukan secara offline tentu saja proses promosi tidak akan langsung menyinggung mengenai sara. Kendati demikian, perlu diingat bahwa proses promosi harus tetap mengedepankan nilai-nilai syariah untuk terus mengedepankan keadilan, kebenaran dan kejujuran pada khalayak umum. Dengan ini maka promosi yang dilakukan meskipun penuh dengan strategi dan trik tetap tidak membohongi publik dengan informasi yang tidak sesuai karena hal ini akan masuk dalam kategori penipuan dan kebohongan yang tentu saja dilarang. Dimana strategi promosi meliputi perencanaan, implementasi dan pengendalian komunikasi organisasi ke customernya dan audiens sasaran lainnya (Haque-Fawzi et al., 2022).

Pembahasan

Saat ini sektor pariwisata memberikan pengaruh terhadap perekonomian masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja dimana hal ini tentu akan mempengaruhi pendapatan, beragam cara pembayaran, devisa, dan lain sebagainya, selain itu pariwisata halal merupakan kegiatan yang menjalankan beragam jenis pelayanan atau jasa yang beragam seperti penginapan, makan dan minum, dan lain sebagainya yang dianggap mampu memudahkan para wisatawan untuk melakukan aktivitasnya. Oleh karena itu, diharapkan perwujudan kota Bandar Lampung dengan wisata halalnya dapat didukung oleh semua pihak baik masyarakat ataupun pemerintah melalui beragam aturan yang disusun sehingga wisata halal ini dapat diketahui eksistensinya di kancah nasional bahkan Internasional. Maka dari itu, dapat diketahui bahwa Toko Keripik Pisang KUB Telo Rezeki senantiasa menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam menjajakan produknya yakni selain sebagai salah satu cara mengelola muka bumi dengan baik juga memasarkan produknya dengan jujur tanpa adanya unsur penipuan yang merugikan. Sebagaimana hasil wawancara dengan pembeli yang menyatakan bahwa Toko Keripik Pisang KUB Telo Rezeki memberikan penawaran yang masuk akal dan tidak menipu. Sedangkan strategi pemasarannya dapat dilakukan melalui offline dan online menggunakan beragam media sosial seperti facebook, instagram, dan lain sebagainya. Selain itu, juga dapat bekerjasama dengan para selebgram dengan jumlah followers yang cukup banyak untuk turut serta menjajakan produknya. Dengan ini maka produk Keripik Pisang KUB Telo Rezeki dapat terus meningkatkan eksistensinya di Nusantara, dan bisa meingkatkan produk domestic bruto, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hadi & Ari, 2017) yang menunjukkan bahwa sektor pariwisata memberikan pengaruh yang cukup baik terhadap peningkatan PDB.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan pariwisata tentu memberikan pengaruh pada pendapatan setiap daerah karena adanya lokasi wisata maka dapat menarik volume pengunjung pada suatu daerah wisata untuk melakukan kunjungannya. Kota BANDAR Lampung sebagai salah satu kota yang sedang fokus untuk memulihkan perkeonomainnya selepas adanya krisis ekonomi di tahun 2008 dan pandemi covid-19 yang dimulai dari tahun 2020 mulai menyugukan panorama wisata berbasis syariah mengingat Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim yang cukup banyak. Beragam produk dan layanan yang diberikan pun mengacu pada aturan syariah Islam, misalnya destinasi kuliner keripik pisang Segala Mider di Kota Bandar Lampung yang memiliki potensi yang memukau karena telah memenuhi syarat untuk melakukan pengembangan wisata halal dengan panorama alam yang memukau. Selain itu juga, destinasi wisata ini memberikan suguhan yang unik dan ramah Islam dengan beragam fasilitas dan produk yang disuguhkan seluruhnya berbasis syariah. Tidak berhenti sampai disini, Toko Keripik Pisang KUB Telo Rezeki juga melakukan stratgei pemasaran secara sehat dengan menerapkan prinsip 4P, yaitu strategi produk, strategi harga, strategi tempat, dan strategi promosi. Prinsi ini tentu tidak

keluar dari ajaran agama Islam sehingga mewujudkan destinasi wisata yang bukan hanya berlabel syariah namun benar-benar menyuguhkan nilai keislaman yang menyejukkan bagi para pengunjungnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2016). *Pariwisata Syariah : Masa Depan Yang Indah Bagi Pertumbuhan Ekonomi Syariah Provinsi Lampung*. Majelis Ulama Indonesia Provinsi Lampung. <http://mui-lampung.or.id/2016/11/19/pariwisata-syariah-masa-depan-yang-indah-bagi-pertumbuhan-ekonomi-syariah-provinsi-lampung/>
- Ahmed, M. J., & Akbaba, A. (2018). The potential of halal tourism in Ethiopia: opportunities, challenges and prospects. *International Journal of Contemporary Tourism Research*, 2(1), 13–22.
- Hadi, F., & Ari, M. K. H. al-A. (2017). Kajian Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata Pantai Syari'ah (Studi di Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi). *Jurnal Md*, 3(1), 99–116.
- Haque-Fawzi, M. G., Iskandar, A. S., Erlangga, H., & Sunarsi, D. (2022). *Strategi Pemasaran Konsep, Teori dan Implementasi*. Pascal Books.
- Hsu, T.-K., & Tsai, I.-H. (2020). The Effect of Tourism Development on Economic Growth in Taiwan: Export Growth as Mediator. *International Journal of Circuits, Systems and Signal Processing*, 14, 435–439.
- Imawan, H. (2019). *Analisis Strategi Pemasaran Syariah Dalam Penjualan Produk Bersaing Di Toko Saudi Store Batoh*. UIN Ar-Raniry.
- Noviarita, H., Kurniawan, M., & Nurmalia, G. (2021). Analisis halal tourism dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 302–310.
- Nuraini, I. (2017). Kualitas pertumbuhan ekonomi daerah kabupaten/kota di jawa timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15, 79–93.
- Pangiuk, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penurunan Kemiskinan di Provinsi Jambi Tahun 2009-2013. *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research*, 2(2), 44–66.
- Rostiyati, A. (2013). Potensi Wisata di Lampung dan pengembangannya. *Patanjala: Journal of Historical and Cultural Research*, 5(1), 144–158.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suid, I. S., Nor, N. A. M., & Omar, H. (2017). A review on Islamic tourism and the practical of Islamic attributes of destination in tourism business. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(12), 255–269.
- Sukoso, A., Wiryawan, J., Kusnadi, J., & Sucipto, S. (2020). Halal Industry Ecosystem (Ekosistem Industri Halal). *Departemen Ekonomi Dan Keuangan Syariah-Bank Indonesia, Jakarta*.
- Yoeliastuti, Y., Darlin, E., & Sugiyanto, E. (2021). Pengaruh Citra Merek, Harga Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Melalui Aplikasi Penjualan Online Shopee. *Jurnal Lentera Bisnis*, 10(2), 212–223.
- Yulia, L. (2015). Strategi Pengembangan Industri Produk Halal. *Jurnal Bimas Islam*, 8(1).
- Zahari, M. (2017). Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. *EKONOMIS: Journal of Economics and Business*, 1(1), 180–196.